

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Terlaksananya kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator dalam menciptakan kondisi belajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar dengan baik dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan pembelajaran yang harus mereka capai. Guru merupakan pihak yang bertanggung jawab terhadap penyampaian materi yang akan diajarkan kepada peserta didik dan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar peserta didik, agar menjadi individu yang berkualitas. Peran guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting, sebab guru merupakan seseorang yang berhubungan langsung dengan peserta didik sebagai subyek belajar (Lindawati *et al.*, 2013: 42). Oleh karena itu, diperlukan peran guru yang dapat menjadikan pembelajaran lebih efektif dan menarik bagi peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar agar peserta didik mendapatkan kesempatan untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang optimal (Haetami dan Supriadi, 2007: 1). Variasi penggunaan model pembelajaran perlu dilakukan agar pembelajaran lebih menarik dan efektif. Namun pada kenyataannya belum semua guru melakukan variasi model pembelajaran ketika mengajar di kelas. Hal ini seperti yang dijumpai di SMA Negeri 2 Singaparna.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru biologi SMA Negeri 2 Singaparna terkait dengan hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran biologi, terlihat bahwa dalam proses pembelajaran biologi di kelas XI MIPA masih bersifat *teacher centered*. Proses pembelajaran tersebut kurang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik menjadi pasif dan hanya duduk mencatat dan mendengarkan ceramah guru yang dibaca dari bahan ajar berupa buku cetak serta *slide power point* yang disajikan oleh guru saat menarik kesimpulan pembelajaran. Pembelajaran seperti inilah yang menyebabkan kurangnya motivasi peserta didik untuk belajar.

Motivasi belajar peserta didik yang rendah dapat ditandai dari sikap peserta didik yang masih acuh tak acuh, tidak memusatkan perhatian, mengobrol, sibuk bermain sendiri, dan mengantuk saat proses pembelajaran. Kurangnya motivasi belajar peserta didik akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik (Sobandi, 2017) menjelaskan bahwa “guru hendaknya membangkitkan motivasi belajar siswa karena tanpa motivasi belajar hasil belajar yang di capai minimum sekali”. dan hal tersebut ditambahkan oleh Keller dalam (Nashar, 2004) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil. Rendahnya motivasi belajar peserta didik juga berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik di kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Singaparna untuk materi jaringan hewan pada bab sebelumnya. Hal tersebut diketahui dari banyaknya hasil ulangan harian untuk materi jaringan hewan terdapat masih banyak peserta didik yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, baik dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar peserta didiknya tersebut. Dalam proses belajar di dalam kelas, peserta didik harus termotivasi untuk menumbuhkan semangat belajar dan rasa keingintahuan terhadap materi yang akan diajarkan oleh guru. Rasa keingintahuan inilah yang nantinya akan memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang diajarkan. Ketika peserta didik mulai memahami dan menguasai materi tentunya akan memudahkan peserta didik tersebut untuk mendapatkan hasil belajar yang baik pula. Peran aktif peserta didik yang kurang dalam pembelajaran mengakibatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran cenderung lamban atau tidak efisien dan pada akhirnya hasil belajar tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Salah satu solusi yang dapat dilakukan guru sebagai penanggung jawab perencanaan pembelajaran di dalam kelas harus memiliki kemampuan memilih dan menerapkan model pembelajaran inovatif serta memberdayakan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut. Model pembelajaran inovatif yang dapat

diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran *Accelerated Learning Included by Discovery* (ALID). Model pembelajaran ALID merupakan model pembelajaran inovatif yang dikembangkan oleh Priyayi dengan memadukan sintaks dari dua model pembelajaran yaitu model *Accelerated Learning* dan *Discovery Learning*, untuk menciptakan pembelajaran yang konstruktivis dan humanistik, serta peserta didik dapat belajar dalam lingkungan yang bersifat saintifik dan kolaboratif.

Materi yang akan digunakan model pembelajaran ALID yaitu materi sistem gerak pada manusia. Sistem gerak pada manusia adalah salah satu materi biologi yang sulit dipahami oleh peserta didik, dikarenakan seperti yang kita ketahui, bahwa pelajaran Biologi ini mengandung berbagai istilah-istilah yang tidak mudah dipahami (Auliani, 2017). Model pembelajaran ALID di nilai cocok dalam menggunakan materi sistem gerak pada manusia. Sesuai dengan penjelasan dari (Priyayi, 2014) model pembelajaran ALID perlu di implementasikan dalam pembelajaran materi jaringan tumbuhan, sel, jaringan hewan, dan sistem-sistem dalam tubuh manusia. dalam hasil observasi juga menunjukkan bahwa nilai ulangan peserta didik pada materi sistem gerak dari tahun ajaran yang sebelumnya rata-rata berada di bawah KKM sekolah SMA Negeri 2 Singaparna, Maka dari itu materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistem gerak pada manusia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- 1.1.1 Apa penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik pada materi sistem gerak pada manusia?;
- 1.1.2 Apakah model pembelajaran *Accelerated Learning Included by Discovery* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi sistem gerak pada manusia?;
- 1.1.3 Apakah model pembelajaran *Accelerated Learning Included by Discovery* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi sistem gerak manusia?; dan
- 1.1.4 Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Accelerated Learning Included by Discovery* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar peserta

didik pada materi sistem gerak manusia di kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Singaparna?.

Agar permasalahan tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan penulis perlu membatasi permasalahan penelitiannya. Adapun pembatasan masalah ini adalah sebagai berikut:

- 1.1.1 Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Accelerated learning included by discovery*, dengan materi pelajaran sistem gerak pada manusia
- 1.1.2 Subjek penelitian yang digunakan adalah peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Singaparna tahun ajaran 2019/2020 dengan sampel sebanyak dua kelas;
- 1.1.3 Motivasi belajar yang diukur menggunakan indikator dari Keller dengan menggunakan skala likert.
- 1.1.4 Hasil belajar yang diukur adalah hasil belajar kognitif menggunakan taksonomi bloom revisi yang mencakup pengetahuan faktual (K1), konseptual (K2), dan prosedural (K3) serta dimensi proses kognitif yang dibatasi pada jenjang mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), dan mengevaluasi (C5).

Berdasarkan keterangan di atas, penulis ingin mencoba melakukan penelitian tentang: “Pengaruh Model Pembelajaran *Accelerated Learning Included by Discovery* (ALID) terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Sistem Gerak pada Manusia”. Oleh karena itu, dengan model pembelajaran tersebut diharapkan dapat membawa perubahan bagi peserta didik ke arah yang lebih baik terutama motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik dalam materi sistem gerak pada manusia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah, sebagai berikut: “Adakah Pengaruh Model Pembelajaran *Accelerated Learning Included by Discovery* terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Sistem Gerak pada Manusia di kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Singaparna Tahun Ajaran 2019/2020?”

1.3 Definisi Operasional

Agar istilah yang digunakan dalam penelitian ini tidak menimbulkan salah pengertian maka penulis mencoba mendefinisikan istilah secara operasional sebagai berikut:

- 1.3.1 Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan/daya penggerak di dalam diri peserta didik yang dapat menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai yang dapat dipengaruhi dalam beberapa faktor dari luar maupun dari dalam dirinya sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Adapun indikator motivasi belajar dalam penelitian ini meliputi perhatian (*attention*), hubungan (*relevance*), Kepercayaan diri (*confidence*), dan kepuasan (*satisfaction*) yang keseluruhan aspek tersebut kemudian diukur menggunakan Instrumen non tes berupa angket dengan skala likert
- 1.3.2 Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah perubahan tingkah laku peserta didik yang diperoleh dari hasil kegiatan belajarnya. Hasil belajar diperoleh setelah peserta didik diberikan materi yang diukur melalui tes pilihan ganda dalam dimensi pengetahuan mencakup pengetahuan faktual (K1), konseptual (K2), dan prosedural (K3) serta dimensi proses kognitif yang dibatasi pada jenjang mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), dan mengevaluasi (C5).
- 1.3.3 Model pembelajaran *Accelerated Learning Included by Discovery* (ALID) merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan sintaks model *Accelerated Learning* dan sintaks model pembelajaran *Discovery Learning* yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang konstruktivis dan humanistik, yaitu siswa belajar dalam suasana yang saintifik dan kolaboratif. Model ALID ini memiliki sintaks pembelajaran, yang mencakup antara lain;

- 1.3.3.1 Tahap *self concept* yang merupakan kegiatan awal yang bertujuan untuk membina suasana pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengondisikan agar peserta didik siap melaksanakan proses pembelajaran. Guru memotivasi siswa dan membentuk konsep diri yang positif pada diri peserta didik,
- 1.3.3.2 Tahap *Stimulation* bertujuan untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap materi pembelajaran. Pada tahap ini guru menghadapkan peserta didik pada sesuatu yang menarik perhatian peserta didik baik dalam bentuk gambar/video yang berkaitan dengan materi.
- 1.3.3.3 Tahap *Problem Statement* Kegiatan yang dilakukan antara lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dari peserta didik berkaitan dengan stimulasi yang diberikan guru.
- 1.3.3.4 Tahap *Exploration* Kegiatan dan Tahap *Data Collecting* adalah aktivitas menjangring dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, studi pustaka. Pada tahap ini peserta didik di berikan instruksi untuk mengumpulkan informasi dalam sebuah kelompok dengan cara membentuk kelompok.
- 1.3.3.5 Tahap *Data Processing* merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para peserta didik baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan. Pada tahap ini peserta didik melakukan diskusi dan kerja sama kolaboratif dengan teman sekelompoknya untuk menyelesaikan permasalahan.
- 1.3.3.6 Tahap *Trigerring Your Memory* adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik untuk memudahkan peserta didik mengingat konsep yang telah diperoleh.pada tahap ini guru memberikan instruksi untuk membuat berbagai media presentasi agar mudah di pahami. Banyak metode yang dapat diterapkan pada tahapan ini antara lain mencatat *keyword* dan membuat *mind map* terkait konsep yang diperoleh.
- 1.3.3.7 Tahap *Exhibiting what you know* berarti kegiatan mempresentasikan konsep-konsep yang telah diperoleh pada tahapan sintak pengumpulan dan

pemrosesan data. Pada tahap ini guru menginstruksikan Setiap kelompok belajar diberi waktu untuk mempresentasikan apa yang telah mereka ketahui dan peroleh, sedang kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya dan mengungkapkan ide-ide maupun gagasannya.

1.3.3.8 Tahap *Reflection* merupakan tahap terakhir dalam pembelajaran ALID.

Kegiatan pada tahap ini terdiri kegiatan dimana guru menginstruksikan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran dan evaluasi.

1.4 Tujuan

Sejalan dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Model Pembelajaran *Accelerated Learning Included by Discovery* terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik di kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Singaparna Tahun Ajaran 2019/ 2020”.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoretis

1.5.1.1 Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh model pembelajaran ALID terhadap motivasi belajar dan hasil belajar;

1.5.1.2 Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti yang relevan dimasa yang akan datang dan sebagai bahan untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya untuk bidang biologi

1.5.2 Kegunaan Praktis

1.5.2.1 Bagi Sekolah

Sebagai masukan positif dan menjadi alternatif dalam pembelajaran biologi sehingga mampu meningkatkan kualitas sekolah sebagai lembaga pendidikan masyarakat;

1.5.2.2 Bagi Guru

Sebagai peningkatan kemampuan pendidik dalam memilih model belajar yang sesuai, serta dapat memudahkan pendidik dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik

1.5.2.3 Bagi peserta didik

Sebagai daya memotivasi peserta didik dalam peningkatan ilmu pengetahuan; dan Memacu peserta didik sehingga mampu berpikir aktif, kreatif, dan inovatif.